

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penjabaran dari rumusan masalah pada pembahasan sebelumnya mengenai Strategi Ali Moertopo Dalam Kemenangan Sekber Golkar Pada Pemilu Tahun 1971, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ali Moertopo lahir di Blora Jawa Tengah pada tanggal 23 September 1924. Semasa kecil, Ali Moertopo biasa dipanggil Mangkyo oleh keluarganya. Ali Moertopo adalah seorang tokoh intelijen dan politikus Indonesia. Ali Moertopo pernah menjabat sebagai Deputy Kepala Badan Koordinasi Intelijen Negara (1969-1974), Wakil Kepala Badan Koordinasi Intelijen Negara (1974-1978), Menteri Penerangan Kabinet Pembangunan III (1978-1983) dan Menteri Penerangan dalam Kabinet Pembangunan III masa kerja 29 Maret 1978-19 Maret 1983. Pada tahun 1971, Ali Moertopo menjadi salah seorang pendiri CSIS

(Centre for Strategic and International Studies) yang menjadi lembaga penelitian kebijakan pemerintahan Republik Indonesia. Pada tahun 1972, Ali Moertopo menerbitkan hasil tulisannya yang berjudul *Dasar-dasar Pemikiran tentang Akselerasi Modernisasi Pembangunan 25 Tahun* yang dijadikan sebagai strategi Pembangunan Jangka Panjang (PJP) oleh Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR).

- 2) Sekretariat Bersama Golongan Karya (Sekber Golkar) didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964. Tujuan berdirinya Sekber Golkar ialah bertujuan untuk menghadapi kekuatan Partai Komunis Indonesia (PKI). Sekber Golkar menjadi wadah dari golongan fungsional/golongan karya murni yang tidak berafiliasi dengan partai politik. Ketua pertama Sekber Golkar adalah Brigadir Jenderal Djuhartono. Pada mulanya, anggota Sekber Golkar berjumlah 61 organisasi dan kemudian berkembang hingga mencapai 291 organisasi. Berbagai organisasi

fungsional/golongan karya yang terhimpun dalam Sekber Golkar selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kekaryaannya ke dalam tujuh Kelompok Induk Organisasi (KINO). Dalam menghadapi Pemilu tahun 1971, tujuh Kelompok Induk Organisasi (KINO) yang merupakan kekuatan inti dari Sekber Golkar, mengeluarkan keputusan pada tanggal 4 Februari 1970 untuk ikut menjadi peserta Pemilu tahun 1971 melalui satu tanda gambar yang bernama Golongan Karya (Golkar).

- 3) Dalam memenangkan Sekber Golkar pada Pemilu tahun 1971, Ali Moertopo merancang berbagai strategi untuk memenangkan Sekber Golkar pada Pemilu tahun 1971, di antaranya adalah sebagai berikut: *pertama*, menggagas pembentukan Suara Umum Harian Karya. *Kedua*, menggagas pembentukan Badan Pengendali Pemilu (BAPPILU) Sekber Golkar. *Ketiga*, merekrut kader Partai Nahdlatul Ulama (NU) melalui GUPPI (Gabungan

Usaha Perbaikan Pendidikan Indonesia). *Keempat*, merekrut kader Partai Muslimin Indonesia (PARMUSI). *Kelima*, mengintervensi kongres-kongres partai politik dan organisasi profesi yang kontra terhadap pemerintah Republik Indonesia. *Keenam*, Operasi Khusus (OPSUS) Komando Jihad. Usaha Ali Moertopo dalam memenangkan Sekber Golkar pada Pemilu 1971 tidak sia-sia, Sekber Golkar berhasil meraup suara hampir 63% sekaligus mendapat jatah kursi sebanyak 236 dari 360 kursi yang ada di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Sekber Golkar menang telak dari sembilan partai lainnya.

B. Saran-Saran

Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan setelah membahas mengenai Strategi Ali Moertopo dalam Kemenangan Sekber Golkar Pada Pemilu 1971, sebagai berikut:

- 1) Bagi pemerintah Provinsi Banten diharapkan dapat memberikan sarana dan prasarana yang menunjang agar lebih memudahkan mahasiswa dalam mencari

sumber informasi yang dijadikan sebagai sumber penulisan karya ilmiah. Dalam upaya mendukung aktifitas mahasiswa, pemerintah pemerintah Provinsi Banten hendaknya meningkatkan kualitas Perpustakaan Daerah (Pusda) Provinsi Banten.

- 2) Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten diharapkan agar dapat memberikan sarana dan prasarana yang mampu menunjang dalam penyusunan skripsi, seperti melengkapi buku-buku dan laporan-laporan sebagai bahan referensi.
- 3) Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam diharapkan bisa lebih memperbanyak kajian literatur sejarah nasional dan menggali/memunculkan tokoh-tokoh atau peristiwa yang dianggap masih asing dan belum banyak orang mengetahuinya. Supaya bisa menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin mengkaji atau meneliti sejarah nasional, khususnya sejarah pada zaman Orde Baru.

- 4) Bagi para pembaca dan para sejarawan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan terkait dengan riwayat hidup Ali Moertopo. Khususnya yang berminat untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang peranan Ali Moertopo, maka perlu modifikasi variabel-variabel independen baik menambah variabel atau menambah *time series* datanya. Sehingga akan lebih objektif dan bervariasi dalam melakukan penelitian tentang riwayat hidup Ali Moertopo.